

HUBUNGAN PERSEPSI, MINAT, PARTISIPASI TERHADAP KETERAMPILAN TEKNIK DASAR FUTSAL EKSTRAKURIKULER PUTRI

I Putu Wisnu Octa Vernanda [✉], Setya Rahayu, Oktia Woro Kasmini Handayani

Prodi Pendidikan Olahraga, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 31 Agustus

2016

Disetujui 5 September

2016

Dipublikasikan Desember

2016

Keywords:

perception; interest;

participation; futsal;

Abstrak

Tujuan penelitian untuk menganalisis hubungan persepsi, minat dan partisipasi terhadap keterampilan teknik dasar futsal putri. Penelitian kuantitatif menggunakan *3x1 factor design*. Analisis data menggunakan korelasi regresi. Hasil penelitian : 1) hubungan persepsi terhadap keterampilan teknik dasar futsal 12,75%, 2) hubungan minat terhadap keterampilan teknik dasar futsal 7,29%, 3) hubungan partisipasi terhadap keterampilan teknik dasar futsal 28,62%, 4) hubungan persepsi, minat terhadap keterampilan teknik dasar futsal 16,40%, 5) hubungan persepsi, partisipasi terhadap keterampilan teknik dasar futsal 34,10%, 6) hubungan minat, partisipasi terhadap keterampilan teknik dasar futsal 29,00%, 7) hubungan persepsi, minat, partisipasi, terhadap keterampilan teknik dasar futsal 34,10%. Simpulan penelitian: ada hubungan antara persepsi, minat, partisipasi terhadap keterampilan teknik dasar futsal putri.

Abstract

The correlation of perception, interest and participation towards female basic skill in futsal. Quantitative study using 3x1 factor design. Analysis of data using regression correlation. The results : 1) correlation of perceptions towards female basic skills on futsal in the amount of 12.75%, 2) correlation of interest towards female basic skills on futsal in the amount of 7.29%, 3) correlation of participation towards female basic skills on futsal in the amount of 28.62%, 4) correlation of perception, interest towards female basic skills on futsal in the amount of 16.40%, 5) correlation of perception, participation towards female basic skills on futsal in the amount of 34.10%, 6) correlation of interest, participation towards female basic skills on futsal in the amount of 29.00%, 7) correlation of perception, interest, participation towards female basic skills on futsal in the amount of 34.10%. Conclusions researchers: There is a correlation of perceptions, interest, participation and female basic skills on futsal

© 2016 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

Kampus Unnes Bendan Ngisor, Semarang, 50233

E-mail: phurie_interisti@yahoo.co.id

p-ISSN 2252-648X

e-ISSN 2502-4477

PENDAHULUAN

Futsal adalah permainan bola yang dilakukan di dalam ruangan (Arsiady Mulyono, 2014:3). Permainan ini dimainkan oleh lima orang dengan tujuan memasukan bola ke gawang dengan kaki atau kepala. Saat ini futsal tidak hanya dimainkan oleh laki-laki saja, tapi kini perempuan sudah mulai bermain futsal.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 25 Oktober 2015 melalui wawancara terdapat perbedaan persepsi mengenai perempuan bermain futsal di Bandar Lampung. Enam (6) orang yang mengatakan senang atau mendukung perempuan bermain futsal dan empat (4) orang yang tidak senang atau merasa keberatan jika perempuan bermain futsal. Persepsi yang keberatan atau tidak senang perempuan bermain futsal menganggap futsal adalah permainan yang menuntut kekuatan fisik, sehingga dikhawatirkan tidak mampu beradaptasi ketika bermain futsal. Hal ini sesuai dengan *United State Soccer Federation* dalam jurnal yang berjudul Tes Keterampilan Dasar Bermain Futsal bahwa futsal merupakan *mini-soccer* yang bertujuan untuk membangun keterampilan, membutuhkan persyaratan reflek yang cepat, kecepatan berfikir, kekuatan dan ketepatan mengumpun serta fisik yang bagus. Menurut Samsunuwiyati (2013:108) persepsi adalah proses memahami informasi tentang dunia atau lingkungan. Persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap individu dalam memahami informasi yang datang dari lingkungan melalui inderanya.

Manusia melakukan aktivitas, kegiatan atau tingkah laku selalu didasari dengan adanya minat. Sama halnya dengan seorang siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal pasti didasari oleh minat. Menurut Slameto (dalam Djamarah 2008: 191) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar rasa minat itu. Semakin besar minat seseorang dalam

melakukan aktifitas atau tingkah laku, maka semakin besar pula kemungkinan orang tersebut mencapai keberhasilan dan kesuksesan. Sebaliknya semakin kecil minat seseorang dalam melakukan aktivitas atau tingkah laku, maka semakin kecil pula kemungkinan untuk mencapai keberhasilan dan kesuksesan. Minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswi tersebut lebih menyukai sesuatu hal dari pada hal lainnya, dan minat juga dapat diimplementasikan melalui partisipasi langsung dalam suatu aktifitas atau kegiatan.

Menurut Dr. Made Pidarta dalam Siti Irene (2015:50) partisipasi adalah pelibatan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan. Menurut Hoofsteede dalam Khairuddin (2000:124) dalam jurnal yang berjudul Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan di Kelurahan Sungai Keledang Kecamatan Samarinda Seberang Kota Samarinda mengatakan bahwa "*the taking part in one of more phases of the process*". Artinya partisipasi berarti ambil bagian dalam suatu tahap atau lebih dari suatu proses. Partisipasi siswi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal dapat dilihat dari seberapa jauh keterlibatannya dalam kegiatan dimana mereka menjadi anggotanya. Keterlibatan dapat berupa keterlibatan mental dan emosi serta fisik dalam menggunakan segala kemampuan yang dimilikinya dalam segala kegiatan yang dilaksanakan serta mendukung pencapaian tujuan dan tanggung jawab atas segala keterlibatannya.

Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal tidak hanya ditunjang oleh kondisi fisik dan faktor psikologis saja tetapi ditunjang dengan keterampilan teknik dasar bermain futsal seperti *passing, controlling, dribbling dan shooting*. Pada dasarnya teknik dasar futsal merupakan teknik atau gerakan yang sederhana, artinya teknik ini mudah dilakukan serta dapat dipelajari melalui proses latihan. Proses latihan ini bisa dilakukan pada saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Atas dasar uraian dan penjelasan dalam latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang

berjudul “Hubungan Persepsi, Minat dan Partisipasi Terhadap Keterampilan Teknik Dasar Futsal Ekstrakurikuler Putri SMA/SMK Kota Bandar Lampung”.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis korelasi regresi. Populasi pada penelitian ini adalah 10 SMA/SMK di Kota Bandar Lampung yang memiliki ekstrakurikuler futsal putri dengan jumlah 103 siswi putri. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* sebanyak 103 siswi putri. Variabel bebas pada penelitian ini adalah persepsi, minat dan partisipasi. Sedangkan variabel terikat pada penelitian ini adalah keterampilan teknik dasar futsal. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini akan menggunakan teknik *instrument administration, observation*, tes keterampilan teknik dasar futsal. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner untuk mengukur persepsi, minat, partisipasi terhadap olahraga futsal dan tes keterampilan teknik dasar futsal untuk mengukur *passing stoping, controlling, dribbling*. Teknik analisis data menggunakan analisis korelasi regresi pada taraf signifikansi 0,05 dengan bantuan SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Kategori Nilai Variabel Peserta Ekstrakurikuler Futsal Putri SMA/SMK di Kota Bandar Lampung

Variabel	Jumlah Siswi	Persentase (%)	Kategori
Persepsi	41	39,81	Kurang
Minat	34	33,01	Cukup
Partisipasi	60	58,25	Cukup
Passing	39	37,86	Cukup
Stoping			
Dribbling	39	37,86	Baik
Shooting	45	43,69	Cukup

Robbins (2005) dalam jurnal yang berjudul Pengaruh Persepsi Pengusaha Kecil

Dan Menengah Terhadap Penggunaan Sak Etap di Kota Bandar Lampung menjelaskan bahwa apabila seseorang individu memandang suatu obyek dan mencoba menafsirkan apa yang dilihatnya, penafsiran itu sangat dipengaruhi oleh karakteristik pribadi dari pelaku persepsi individu itu. Bila seseorang siswi sudah mempersepsikan apa yang dipersepsikannya itu buruk maka dia akan menilainya buruk, dan bila dia mempersepsikan apa yang dia persepsikan itu baik maka apa yang dinilainya itu akan baik. Bila siswi sudah mempersepsikan futsal itu merupakan permainan yang keras, permainan yang bisa menyebabkan cedera, permainan yang melelahkan maka siswi tersebut tidak akan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal dan secara otomatis siswi tersebut tidak akan mempunyai keterampilan teknik dasar futsal.

Menurut Slameto dalam Djamarah (2011:191) dalam jurnal yang berjudul Minat Siswi SMA Dr. Soetomo Surabaya Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal ada dua faktor yang dapat mempengaruhi minat yaitu faktor yang berasal dari dalam diri sendiri atau faktor intrinsik seperti emosi, rasa senang, perhatian maupun faktor yang timbul dari luar atau faktor ekstrinsik seperti orang tua, lingkungan, pengaruh teman, fasilitas, guru/pelatih atau pengaruh menonton pertandingan futsal di televisi maupun di lapangan pertandingan. Menurut Slameto (dalam Djamarah 2008:192) Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar rasa minat itu. Semakin besar minat siswi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal maka semakin besar pula siswi tersebut mencapai keberhasilan dan akan mempunyai keterampilan teknik dasar futsal yang baik. Sebaliknya semakin kecil minat siswi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal maka semakin kecil pula siswi tersebut mencapai keberhasilan dan tidak akan mempunyai keterampilan teknik dasar futsal yang baik.

Menurut Dr. Made Pidarta dalam Siti Irene (2015:50) partisipasi adalah pelibatan seseorang atau beberapa orang dalam suatu

kegiatan. Keterlibatan dapat berupa keterlibatan mental dan emosi serta fisik dalam menggunakan segala kemampuan yang dimilikinya dalam segala kegiatan yang dilaksanakan serta mendukung pencapaian tujuan dan tanggung jawab atas segala keterlibatan. Partisipasi siswi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal dapat dilihat dari seberapa jauh keterlibatannya dalam kegiatan dimana mereka menjadi anggotanya. Partisipasi siswi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal dapat dilihat dari seberapa jauh keterlibatannya dalam kegiatan dimana mereka menjadi anggotanya. Keterlibatan siswi dalam kegiatan ekstrakurikuler futsal diharapkan memiliki peran aktif karena dengan aktif berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal akan dapat mencapai perubahan keterampilan teknik dasar futsal pada diri siswi. Aktif berpartisipasi dalam proses latihan futsal membuat siswi memperoleh keterampilan teknik dasar futsal yang lebih baik dengan siswi yang kurang aktif dalam proses latihan. Dengan demikian bila ingin memiliki keterampilan teknik dasar futsal yang baik siswi tersebut harus berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler futsal.

Menurut Samsunuwiyati (2013:108) persepsi adalah proses memahami informasi tentang dunia atau lingkungan. Persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap individu dalam memahami informasi yang datang dari lingkungan melalui inderanya. Menurut Slameto (2013:102) persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya.

Menurut Robbins (2005) dalam jurnal yang berjudul Pengaruh Persepsi Pengusaha Kecil Dan Menengah Terhadap Penggunaan Sak Etap di Kota Bandar Lampung mengatakan persepsi pada umumnya dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal ini berasal dari dalam diri individu misalnya sikap, kebiasaan dan keinginan, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu.

Manusia melakukan aktivitas, kegiatan atau tingkah laku selalu didasari dengan adanya minat. Sama halnya dengan seorang siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal pasti didasari oleh minat. Menurut Slameto (dalam Djamarah 2008: 191) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Bila siswi mempersepsikan futsal merupakan permainan yang keras, permainan yang bisa menyebabkan cedera, permainan yang melelahkan maka siswi tersebut dengan sendirinya tidak akan mempunyai minat untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal. Sebaliknya bila siswi tersebut mempersepsikan futsal adalah permainan yang menyenangkan dan permainan yang menyehatkan kemungkinan besar rasa minat itu akan muncul untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal dan akan mempunyai keterampilan teknik dasar futsal. Hal ini berarti memiliki persepsi yang baik serta didukung minat yang baik maka keterampilan teknik dasar futsal akan menjadi baik. Sebaliknya bila persepsi rendah maka rasa minat itu tidak akan muncul dan tidak akan mempunyai keterampilan teknik dasar futsal.

Menurut Samsunuwiyati (2013:108) persepsi adalah proses memahami informasi tentang dunia atau lingkungan. Persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap individu dalam memahami informasi yang datang dari lingkungan melalui inderanya. Menurut Slameto (2013:102) persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya.

Menurut Robbins (2005) dalam jurnal yang berjudul Pengaruh Persepsi Pengusaha Kecil Dan Menengah Terhadap Penggunaan Sak Etap di Kota Bandar Lampung mengatakan persepsi pada umumnya dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal ini berasal dari dalam diri individu misalnya sikap, kebiasaan dan keinginan, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu.

Menurut Dr. Made Pidarta dalam Siti Irene (2015:50) partisipasi adalah pelibatan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan. Keterlibatan dapat berupa keterlibatan mental dan emosi serta fisik dalam menggunakan segala kemampuan yang dimilikinya dalam segala kegiatan yang dilaksanakan serta mendukung pencapaian tujuan dan tanggung jawab atas segala keterlibatan. Partisipasi siswi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal dapat dilihat dari seberapa jauh keterlibatannya dalam kegiatan dimana mereka menjadi anggotanya. Keterlibatan dapat berupa keterlibatan mental dan emosi serta fisik dalam menggunakan segala kemampuan yang dimilikinya dalam segala kegiatan yang dilaksanakan serta mendukung pencapaian tujuan dan tanggung jawab atas segala keterlibatannya. Hal ini berarti memiliki persepsi yang baik serta didukung dengan partisipasi yang baik maka keterampilan teknik dasar futsal akan menjadi baik. Sebaliknya bila persepsi dan partisipasi yang rendah akan menghasilkan keterampilan teknik dasar futsal yang rendah.

Manusia melakukan aktivitas, kegiatan atau tingkah laku selalu didasari dengan adanya minat. Sama halnya dengan seorang siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal pasti didasari oleh minat. Menurut Slameto (dalam Djamarah 2008: 191) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Bila seseorang tidak memiliki minat maka dia tidak akan melakukan kegiatan tersebut. Minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang tersebut lebih menyukai sesuatu hal dari pada hal lainnya, dan minat juga dapat diimplementasikan melalui partisipasi langsung dalam suatu aktifitas atau kegiatan.

Menurut Dr. Made Pidarta dalam Siti Irene (2015:50) partisipasi adalah pelibatan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan. Keterlibatan dapat berupa keterlibatan mental dan emosi serta fisik dalam menggunakan segala kemampuan yang dimilikinya dalam segala kegiatan yang

dilaksanakan serta mendukung pencapaian tujuan dan tanggung jawab atas segala keterlibatan. Partisipasi siswi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal dapat dilihat dari seberapa jauh keterlibatannya dalam kegiatan dimana mereka menjadi anggotanya.

Seseorang melakukan kegiatan pada dasarnya harus berdasarkan dengan minat. Bila seseorang tidak memiliki minat maka dia tidak akan melakukan kegiatan tersebut. Minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang tersebut lebih menyukai sesuatu hal dari pada hal lainnya, dan minat juga dapat diimplementasikan melalui partisipasi langsung dalam suatu aktifitas atau kegiatan. Memiliki minat yang baik serta didukung dengan partisipasi yang baik maka keterampilan teknik dasar futsal akan menjadi baik. Sebaliknya bila minat dan partisipasi rendah akan menghasilkan keterampilan teknik dasar futsal yang rendah.

Robbins (2005) dalam jurnal yang berjudul Pengaruh Persepsi Pengusaha Kecil Dan Menengah Terhadap Penggunaan Sak Etap di Kota Bandar Lampung menjelaskan bahwa apabila seseorang individu memandang suatu obyek dan mencoba menafsirkan apa yang dilihatnya, penafsiran itu sangat dipengaruhi oleh karakteristik pribadi dari pelaku persepsi individu itu. Persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap individu dalam memahami informasi yang datang dari lingkungan melalui inderanya.

Seseorang melakukan kegiatan selalu didasari dengan adanya minat. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Menurut Slameto (dalam Djamarah 2008: 191) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar rasa minat itu. Semakin besar minat seseorang dalam melakukan aktifitas atau tingkah laku, maka semakin besar pula kemungkinan orang tersebut mencapai keberhasilan dan kesuksesan. Sebaliknya semakin kecil minat seseorang dalam melakukan

aktivitas atau tingkah laku, maka semakin kecil pula kemungkinan untuk mencapai keberhasilan dan kesuksesan. Minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang tersebut lebih menyukai sesuatu hal dari pada hal lainnya, dan minat juga dapat diimplementasikan melalui partisipasi langsung dalam suatu aktifitas atau kegiatan.

Menurut Dr. Made Pidarta dalam Siti Irene (2015:50) partisipasi adalah pelibatan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan. Persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap individu dalam memahami informasi yang datang dari lingkungan melalui inderanya. Seseorang melakukan kegiatan selalu didasari dengan adanya minat. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar rasa minat itu. Semakin besar minat seseorang dalam melakukan aktifitas atau tingkah laku, maka semakin besar pula kemungkinan orang tersebut mencapai keberhasilan dan kesuksesan. Sebaliknya semakin kecil minat seseorang dalam melakukan aktivitas atau tingkah laku, maka semakin kecil pula kemungkinan untuk mencapai keberhasilan dan kesuksesan.

Minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang tersebut lebih menyukai sesuatu hal dari pada hal lainnya, dan minat juga dapat diimplementasikan melalui partisipasi langsung dalam suatu aktifitas atau kegiatan. Partisipasi seseorang dalam mengikuti kegiatan dapat dilihat dari seberapa jauh keterlibatannya dalam kegiatan dimana mereka menjadi anggotanya. Keterlibatan dapat berupa keterlibatan mental dan emosi serta fisik dalam menggunakan segala kemampuan yang dimilikinya dalam segala kegiatan yang dilaksanakan serta mendukung pencapaian tujuan dan tanggung jawab atas segala keterlibatannya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas maka kesimpulan yang dapat ditarik pada penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Ada hubungan yang cukup antara persepsi terhadap keterampilan teknik dasar futsal putri SMA/SMK di Kota Bandar Lampung dengan sumbangan efektifitasnya 12,7%, 2) Ada hubungan yang cukup antara minat terhadap keterampilan teknik dasar futsal putri SMA/SMK di Kota Bandar Lampung dengan sumbangan efektifitasnya 7,3%, 3) Ada hubungan yang kuat antara partisipasi terhadap keterampilan teknik dasar futsal putri SMA/SMK di Kota Bandar Lampung dengan sumbangan efektifitasnya 28,6%. 4) Ada hubungan yang cukup antara persepsi dan minat terhadap keterampilan teknik dasar futsal putri SMA/SMK di Kota Bandar Lampung dengan sumbangan efektifitasnya 16,4%, 5) Ada hubungan yang kuat antara persepsi dan partisipasi terhadap keterampilan teknik dasar futsal putri SMA/SMK di Kota Bandar Lampung dengan sumbangan efektifitasnya 34,1%, 6) Ada hubungan yang kuat antara minat dan partisipasi terhadap keterampilan teknik dasar futsal putri SMA/SMK di Kota Bandar Lampung dengan sumbangan efektifitasnya 29%, 7) Ada hubungan yang kuat antara persepsi, minat, dan partisipasi terhadap keterampilan teknik dasar futsal putri SMA/SMK di Kota Bandar Lampung dengan sumbangan efektifitasnya 34,1%.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, S.B. 2008. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Henryk, Stepanus. 2013. "Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan di Kelurahan Sungai Keledang Kecamatan Samarinda Seberang Kota Samarinda". Ejournal Ilmu Pemerintahan, 1 (2): 612-625.
- Irine, Siti. 2015. Desentralisasi Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Mulyono, M. A. (Ed.). 2014. Buku Pintar Panduan Futsal. Jakarta: Laskar Aksara.

- Marhendro, A. S. D dkk. 2009. "Tes Keterampilan Dasar Bermain Futsal". Jurnal IPTEK Olahraga, 11(2): 144-156.
- Slameto. 2013. Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tarmizi, Rosmiaty. 2013. "Pengaruh Persepsi Pengusaha Kecil Dan Menengah Terhadap Penggunaan Sak Etap di Kota Bandar Lampung". Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 4 (2).